

## PENDEKATAN SOSIAL HUMANIORA DALAM PENGEMBANGAN PAI INTERDISIPLINER

Syarifah Fadilah

*Program Studi Pendidikan agama islam*

*fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan*

*UIN Datokarama Palu*

[syarifahfadilah1701@gmail.com](mailto:syarifahfadilah1701@gmail.com)

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character to become faithful individuals with noble morals and the ability to live harmoniously within a pluralistic society. However, PAI learning is often still normative and textual in nature, making it less responsive to students' social realities. Therefore, a socio-humanities approach is essential in the interdisciplinary development of PAI. This approach integrates sociological, psychological, anthropological, historical, and humanistic perspectives in understanding Islamic teachings and their application in social life. This study employs a library research method by analyzing various relevant literature, including books and scholarly journal articles. The findings indicate that the socio-humanities approach can enrich PAI learning to become more contextual, humanistic, and relevant to students' needs. Through this interdisciplinary approach, PAI functions not only as a means of transferring religious knowledge but also as a medium for fostering social awareness and humanitarian values.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Socio-Humanities Approach, Interdisciplinary*

### ABSTRAK

*Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakh�ak mulia, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Namun, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat normatif dan tekstual, sehingga kurang responsif terhadap realitas sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan sosial humaniora menjadi penting dalam pengembangan PAI interdisipliner. Pendekatan ini memadukan perspektif sosiologis, psikologis, antropologis, historis, dan humanistik dalam memahami ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan*



P2BMES 5.0

*menganalisis berbagai literatur berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan sosial humaniora mampu memperkaya pembelajaran PAI agar lebih kontekstual, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan interdisipliner ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.*

**Kata kunci:** *Pendidikan agama Islam, Sosial Humaniora, Interdisipliner*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. PAI memiliki nilai-nilai positif yang membantu membangun sumber daya manusia dengan kualitas yang dapat diterima oleh dunia. Di sisi lain, PAI berperan dalam membangun budi pekerti dan moral sehingga siswa memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah). Oleh karena itu, guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran harus memahami konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat dalam pengembangan bahan ajar dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam sehingga bahan ajar yang dihasilkan efektif untuk pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup pengembangan aspek kemanusiaan, moral, dan sosial individu Muslim. mencakup pembelajaran tentang ajaran Islam, etika, akhlak, sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan umum. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia, sehingga individu muslim tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama, tetapi juga dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teori pendidikan interdisipliner sangat relevan karena Islam sendiri merupakan agama yang menyentuh berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran yang hanya berfokus pada kajian teologis dan ibadah tanpa mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan modern cenderung menghasilkan pemahaman yang parsial. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dengan sains, sosial, dan teknologi melalui pendekatan

<sup>1</sup> Parepare and Malang, “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING.”

<sup>2</sup> Muna, “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Interdisipliner.”



P2BMES 5.0

interdisipliner menjadi penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Dalam menghadapi realitas sosial yang semakin kompleks seperti pluralitas budaya, tantangan globalisasi, serta problem kemanusiaan, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan sosial humaniora. Pendekatan ini memanfaatkan perspektif ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi, dan sejarah untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara kontekstual dan humanis. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran normatif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendekatan Interdisipliner dalam PAI

Interdisipliner (interdisipliner) adalah intraksi intensif antara satu dan yang lain, terlepas dari apakah terkait secara langsung, melalui proyek pertunjukan dan eksplorasi, sepenuhnya bermaksud mengoordinasikan ide, strategi, dan pemeriksaan. Interdisipliner adalah studi pendekatan di mana ada pertukaran satu disiplin logis ke disiplin lain dalam menangani masalah tertentu untuk dapat menghasilkan pengajaran baru atau teknik baru.<sup>4</sup>

Pembelajaran PAI interdisipliner yang integratif merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama sebagaimana yang termaktub dalam PP No. 55 tahun 2007. Materi PAI tidak berdiri sendiri, akan tetapi harus pula diintegrasikan dengan topik lain yang relevan. Implementasi pembelajaran integratif diharapkan mampu menjadi solusi atas problem yang selama ini menjangkit di dunia pendidikan Islam yang selama ini stagnan berubah menjadi pembelajaran holistik yang bermakna. Penerapan pembelajaran PAI interdisipliner juga dapat mengatasi permasalahan dikotomi pendidikan yang terus muncul, sebab pendekatan ini menerapkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut tidak hanya sebatas mencocokkan ayat dengan teori baku yang ada, namun juga mengakomodir nilai yang terkandung yang diinduksikan dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Anisa, "Pengembangan Kurikulum PAI Interdisipliner Di Madrasah Aliyah."

<sup>4</sup> Faizal et al., "Pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner."

<sup>5</sup> Ashari et al., "KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK."



P2BMES 5.0

Dalam konteks social humaniora, pembelajaran PAI interdisipliner integrative tidak hanya menekankan integrasi keilmuan, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial, budaya, dan kemanusiaan peserta didik sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan.

## 2.2 Pembelajaran Interdisipliner dalam PAI

Pembelajaran interdisipliner adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu dalam suatu proses belajar-mengajar untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara berbagai bidang studi untuk menyelesaikan masalah kompleks yang tidak dapat dijawab hanya dari satu perspektif. Menurut Davies dan Devlin, pendekatan interdisipliner melibatkan penggabungan metode, teori, dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan aplikatif dalam memecahkan masalah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sains, sosial, dan teknologi.<sup>6</sup>

## 2.3 Konsep Sosial Humaniora

Secara bahasa, ilmu sosial terdiri atas dua suku kata, ialah ilmu serta sosial. Ilmu dalam bahasa Inggris diredaksikan dengan science yang berasal dari bahasa Latin scientia memiliki makna pengetahuan. The Liang Gie mengatakan kalau ilmu ditatap sebagai kumpulan pengetahuan sistematis, tata cara riset, serta kegiatan riset. Sosial yang dalam bahasa Inggris dikatakan dengan social mempunyai banyak makna. Soekanto menuturkan kalau sebutan sosial dalam ilmu sosial sendiri merujuk pada objeknya, ialah warga. Dengan pemaknaan secara leksikal tersebut, dapat disederhanakan kalau ilmu sosial ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang warga.

Sosiologi pendidikan yaitu ilmu pengetahuan yang dapat menggambarkan serta menerangkan tentang lembaga-lembaga kelompok sosial beserta proses sosialnya. Dimana antara hubungan itu individu dapat memperoleh serta menyusun pengalamannya. Pendekatan sosial dapat kita anggap sebagai sosiologisme, di mana tingkah laku individu secara tetap telah ditentukan masyarakat itu sendiri dan kebudayaan masyarakat, dimana seseorang dapat tenggelam di dalam

<sup>6</sup> Anisa, "Pengembangan Kurikulum PAI Interdisipliner Di Madrasah Aliyah."



P2BMES 5.0

sosialitas manusia. Oleh karenanya perlu adanya kerjasama antara perseorangan dan sosial agar dapat menelaah tingkah manusia. Jadi pendekatan sosial dititikberatkan terhadap masyarakat dan pengaruh geografi dan tingkah manusia yang ditentukan oleh faktor fisik dan kultur.<sup>7</sup>

Selanjutnya pengertian humaniora sendiri yang berasal dari bahasa Latin, *humanus*, dan kemudian diserap ke bahasa Inggris dengan kata *the humanities* yang berarti manusiawi, berbudaya yang sekaligus menunjukkan gejala perebutan dari pokok masalah yang berhubungan dengan manusia itu sendiri. Sedangkan *Encyclopaedia of Britannica* mengartikan *the humanities* sebagai pengetahuan yang menyangkut terhadap nilai kemanusiaan dan ekspresi jiwa manusia. Humaniora mulai dikenal dalam dunia islam sejak para sarjana islam yang belajar di barat dan kemudian mereka memperkenalkan ilmu yg telah diperolehnya dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya ruang lingkup humaniora mencakup tiga elemen yaitu teks, pengarang atau penafsir, dan audien atau pembaca yang dapat disebut *Triadic Structure*.<sup>8</sup>

## 2.4 Pendekatan Sosial Humaniora dalam Studi Islam

Studi Islam adalah bidang akademis yang luas dan multidimensional, mencakup berbagai aspek dari teologi, hukum, sejarah, hingga praktik sosial. Untuk memahami fenomena keagamaan ini secara menyeluruh, pendekatan yang holistik sangat penting. Pendekatan ilmu sosial dalam studi Islam adalah cara pandang atau metode yang menggunakan konsep, teori, dan analisis dari disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, sejarah, dan ilmu politik untuk memahami fenomena keagamaan, khususnya Islam. Pendekatan ini penting karena agama, termasuk Islam, tidak hanya dipahami sebagai teks normatif (*Al-Qur'an* dan *Hadits*), tetapi juga sebagai praktik sosial yang terikat dengan konteks sosial, budaya, dan politik tertentu.<sup>9</sup>

Pendekatan humaniora dalam studi Islam adalah metode yang menggunakan disiplin ilmu seperti sejarah, filsafat, sastra, dan kajian budaya untuk memahami Islam dari perspektif intelektual dan kultural. Setiap pendekatan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Islam berinteraksi dengan berbagai aspek sosial, budaya, dan sejarah. Pendekatan-pendekatan ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

<sup>7</sup> Mursidah, “Pendekatan Sosial Humaniora Dalam Studi Islam.”

<sup>8</sup> Mursidah.

<sup>9</sup> Septi et al., “Pendekatan Ilmu Sosial Dan Humaniora Dalam Studi Islam.”



P2BMES 5.0

Pendekatan sosial humaniora dalam studi Islam merupakan upaya memahami ajaran Islam tidak hanya dari sisi normatif dan textual, tetapi juga melalui konteks sosial, budaya, dan kemanusiaan. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, antropologi, sejarah, dan filsafat, untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam dipahami, dihayati, dan diperaktikkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Islam dipahami sebagai ajaran yang hidup dan berinteraksi secara dinamis dengan realitas sosial.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan sosial humaniora dalam studi Islam memiliki relevansi yang kuat terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat interdisipliner. Studi Islam yang berbasis sosial humaniora memberikan landasan konseptual bagi pengembangan PAI agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pemahaman terhadap realitas sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip PAI interdisipliner yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Lebih lanjut, pendekatan sosial humaniora dalam studi Islam mendukung pengembangan PAI interdisipliner melalui integrasi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, toleransi, dan kepedulian sosial ke dalam proses pembelajaran. Integrasi ini memungkinkan pembelajaran PAI berkembang secara holistik, tidak terjebak pada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, pendekatan sosial humaniora dalam studi Islam menjadi dasar penting dalam pengembangan PAI interdisipliner yang responsif terhadap tantangan zaman serta mampu membentuk peserta didik yang religius, humanis, dan memiliki kepekaan sosial.

### 3. KESIMPULAN

Pendekatan sosial humaniora dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) interdisipliner menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan berbagai disiplin ilmu lain agar pembelajaran PAI tidak bersifat normatif dan terpisah dari realitas sosial. Pendekatan interdisipliner dan pembelajaran PAI interdisipliner memungkinkan ajaran Islam dipahami secara lebih utuh, kontekstual, dan bermakna melalui keterkaitan dengan aspek sosial, budaya, dan

<sup>10</sup> Septi et al.



P2BMES 5.0

kemanusiaan. Konsep sosial humaniora memberikan landasan teoretis dalam memahami peserta didik sebagai makhluk sosial, sedangkan pendekatan sosial humaniora dalam studi Islam memperkuat pemahaman keislaman yang responsif terhadap dinamika masyarakat. Dengan demikian, pendekatan sosial humaniora menjadi dasar penting dalam pengembangan PAI interdisipliner yang holistik, humanis, dan relevan dengan tuntutan zaman.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Lina Nur. “Pengembangan Kurikulum PAI Interdisipliner Di Madrasah Aliyah.” *Edumanajerial: Journal of Educational Management* 2, no. 4 (2024): 60–77.
- Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–28.
- Faizal, Reza Arief, Farhan Azima, Olivia Maanti, and M Nasor. “Pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner.” *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 02, no. 07 (2023): 11–20. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Muna, Maidah Wihdatul. “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Interdisipliner,” n.d.
- Mursidah, Hamimatul. “Pendekatan Sosial Humaniora Dalam Studi Islam.” *Institut Agama Islam Negeri Metro Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro* 2, no. 2 (2016): 2.
- Parepare, Universitas Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Malang. “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING,” 2024, 9236–45.
- Septi, Nurmala, Mar Habibah, Shofia Ash-saudah, and Surya Sukti. “Pendekatan Ilmu Sosial Dan Humaniora Dalam Studi Islam” 3, no. 1 (2025): 17–21.